

PELATIHAN *BUSINESS MODEL CANVAS* BAGI SANTRIPRENEUR DI BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG

Ai Nurhayati¹, Raden Meina Widiastuti², Riri Mardaweni³

Program Studi Teknik Industri^{1, 2, 3}

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, Jl. Soekarno-Hatta 378, Kota Bandung^{1,2,3}

ai.nurhayati@sttbandung.ac.id¹

Abstrak

Pandemi Covid-19, tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Bank Dunia menyatakan terdapat 86% pelaku UMKM yang mengalami penurunan penjualan pada masa pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan oleh para pelaku UMKM adalah masalah produksi, promosi produk serta penjualan yang menurun. Upaya terbaik sangat penting untuk membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Sesudah berakhirnya masa *pandemic* covid-19, banyak perusahaan yang tumbang. Oleh karena itu para pemuda wajib untuk mengetahui bagaimana caranya agar bisa bertahan hidup di masa terjadinya banyak pengangguran. Masalah yang akan diselesaikan adalah bagaimana caranya menumbuhkan jiwa wirausaha kepada para pemuda. Pendekatan yang digunakan adalah dengan cara pengabdian masyarakat khususnya bagi para santri yang ada di Kecamatan Bojongsoang. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para santri di Kecamatan Bojongsoang agar lebih terlatih untuk berjiwa sebagai wirausahawan. Pelatihan yang dilakukan adalah mengenai *Business Model Canvas* (BMC). Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir dengan antusiasnya peserta dalam mengikuti pelatihan. Dengan adanya pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan strategi bisnis, salah satunya dengan menggunakan metode *Business Model Canvas*. Diharapkan hasil dari pengetahuan baru terkait perencanaan bisnis dapat diaplikasikan dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan bisnis anggota Santri Al-Qurani. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan para santripreneur lebih terlatih dalam strategi bisnis menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC).

Kata kunci :

Business Model Canvas, Covid-19, Santripreneur

Abstract

The Covid-19 pandemic has not only had an impact on public health, but has also affected the economic conditions, education and social life of the Indonesian people. The World Bank stated that 86% of MSMEs experienced a decline in sales during the Covid-19 pandemic. The impact felt by MSME actors is the problem of production, product promotion and decreased sales. The best efforts are very important to help MSMEs survive the pandemic. After the end of the covid-19 pandemic, many companies collapsed. Therefore, young people are obliged to know how to survive in a time when there is a lot of unemployment. The problem to be solved is how to foster an entrepreneurial spirit in young people. The approach used is by way of community service, especially for the students in Bojongsoang District. This community service is expected to be the right solution to add knowledge and insight to the students in Bojongsoang District so that they are better trained to have an entrepreneurial spirit. The training conducted was on the Business Model Canvas (BMC). The implementation of community service went smoothly from start to finish with the enthusiasm of the participants in participating in the training. With the training, participants gain knowledge about the importance of implementing a business strategy, one of which is by using the Business Model Canvas

method. It is hoped that the results of new knowledge related to business planning can be applied and can contribute to the business development of Al-Qurani Santri members. The result of this community service is that it is hoped that the santripreneurs will be better trained in business strategies using the Business Model Canvas (BMC) method.

Keywords :

Business Model Canvas, Covid-19, Santripreneur.

I. PENDAHULUAN

Sejak virus covid-19 merebak di seluruh dunia internasional, banyak perusahaan di dunia yang telah jatuh bangkrut, termasuk di negara Indonesia [1]. Dampak dari bangkrutnya banyak perusahaan adalah meningkatnya jumlah pemutusan hubungan kerja dengan angka yang cukup signifikan [2]. Jumlah pengangguran semakin bertambah banyak [3]. Oleh karena itu ada tanggung jawab dari para pemuda untuk berusaha menciptakan lapangan kerja secara mandiri [4]. Jiwa-jiwa wirausaha harus ditumbuhkan di kalangan para pemuda Indonesia [5].

Pandemi Covid-19, tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Bank Dunia menyatakan terdapat 86% pelaku UMKM yang mengalami penurunan penjualan pada masa pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan oleh para pelaku UMKM adalah masalah produksi, promosi produk serta penjualan yang menurun. Upaya terbaik sangat penting untuk membantu UMKM bertahan di masa pandemi.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan pembuatan model bisnis yang merupakan salah satu alat dalam menentukan strategi bisnis untuk meramalkan apa yang harus dilakukan dan mengantisipasi di masa yang akan datang. Berdasarkan informasi data statistik, jumlah santri di Indonesia ada sebanyak 40 juta orang lebih [6]. Para santri berpotensi untuk membuka peluang usaha baru agar dapat menciptakan lapangan kerja di Indonesia [7]. Fokus masalah yang akan diselesaikan adalah bagaimana caranya agar para santripreneur semakin bertambah wawasan ilmu pengetahuannya dalam hal berbisnis.

Metoda yang akan digunakan dalam penyelesaian permasalahan ekonomi masyarakat adalah pelatihan *Business Model Canvas* (BMC). Hasil yang diharapkan adalah para santripreneur sesudah lulus pesantren semakin handal dalam menciptakan lapangan kerja dan semakin terlatih dalam berbisnis. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim dosen dari Sekolah Tinggi Teknologi Bandung akan memberikan pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) pada Santri Al Qur'ani di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Bandung kepada santri Al Qur'ani di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung ini bertujuan untuk membantu para santri yang telah memiliki usaha untuk menemukan tujuan bisnis secara jelas dan membahas tentang target apa yang harus dicapai terlebih dahulu serta mengurangi risiko pada bisnis yang di jalankan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan daya saing dengan kompetitor.

Harapan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keahlian, kemandirian dan kesejahteraan Santri Al Qur'ani
2. Bentuk pengabdian dosen dan mahasiswa STTBandung dalam membantu program pemerintah dalam pendidikan serta pengentasan/ pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan.

Dari kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat ini akan menghasilkan luaran berupa keahlian para santri untuk merumuskan strategi bagi usahanya dengan pembuatan *Business Model Canvas* yang di desain dengan membuat 9 blok bangun untuk mengetahui kinerja dari usahanya secara detail.

II. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang Santri Al Qur'ani, baik yang sudah memiliki usaha dan juga yang baru merintis usaha. Kegiatan ini dihadiri oleh Dosen dan juga mahasiswa STT Bandung. *Business Model Canvas* (BMC) adalah bagian yang penting untuk merancang sebuah bisnis. Dengan menerapkan BMC dapat membantu pemilik usaha untuk membuat rancangan bisnis dan memperjelas fokus bisnis, membantu pemilik mencari cara untuk menjual produk dengan cara yang sesuai dengan target pasar, membantu menyusun perencanaan bisnis mulai dari sumber pendanaan bisnis, bagaimana membuat produk, hingga bagaimana cara menjual produk ke target pasar. Bahkan di dalam model bisnis ini pemilik juga bisa menuangkan keunggulan produk dibanding kompetitor, sehingga peluang sukses bisnis lebih besar dan resiko gagal akan lebih kecil.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Bojongsoang adalah berupa pelatihan *Business Model Canvas* (BMC). Para santri dipandang perlu diberikan pendampingan untuk meningkatkan kemandirian secara ekonomi. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 4 Februari 2023. Yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah Ustadz selaku pimpinan pondok pesantren Santri Al-Qurani di Jalan Cigebar 4 Bojongsoang Kabupaten Bandung, para santri, jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, para dosen dan mahasiswa STTBandung.

Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi :

1. Tahap Persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada pelatihan.
2. Pelaksanaan Pelatihan, meliputi kegiatan pelatihan yang berupa teori dan praktik pembuatan *Bisnis Model Canvas*. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Selasa 27 Januari 2023, pukul 09.00 WIB - Pukul 14.00 WIB bertempat di Jl. Cigebar no. 4 Bojongsoang diawali dengan sambutan dari jajaran pejabat struktural Sekolah Tinggi Teknologi Bandung dan pimpinan pondok pesantren dengan pemateri BMC sejumlah empat orang dosen.
3. Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi pelatihan dan pelaporan.

III. HASIL PELAKSANAAN

Menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, maka dilakukan wawancara dengan pihak mitra untuk berdiskusi dan observasi pada mitra terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra selama ini. Berikut tahapan yang dilakukan: 1. Menghubungi pihak mitra dan berdiskusi masalah dan solusi yang bisa dilaksanakan. 2. Pelaksanaan kegiatan secara *offline* yang telah dipersiapkan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang diawali dengan pembukaan kemudian sambutan yang akhirnya dilanjutkan dengan penjelasan materi terkait perencanaan bisnis dengan *Business Model Canvas* (BMC) kemudian tiap kelompok peserta praktik membuat BMC, dan terakhir dilakukan penutupan.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh Tim Dosen STTBandung meliputi beberapa hal yang mencakup materi pendahuluan terkait BMC, tips cara membuat BMC, dan memberikan percontohan yang dapat memperkaya materi sebelumnya. Pelaksanaan pelatihan juga dilanjutkan dengan diskusi sehingga peserta dapat memberikan umpan balik dari materi yang sudah diberikan. Selain itu disampaikan Tips cara membuat *Business Model Canvas* (BMC) yaitu melakukan analisa kompetitor, mengurutkan elemen secara sistematis, hubungkan tiap elemennya, fokus pada kondisi saat ini, dan melakukan *review*. Setelah selesai menyusun kerangka, semua elemen dipastikan saling terhubung, melakukan *review* untuk memeriksa kekurangan dan memperbaikinya jika ada yang kurang tepat. Terakhir disampaikan contoh terkait materi yaitu contoh Penerapan *Business Model Canvas* (BMC) pada produk *start up Fruits Up*.

Keaktifan peserta dalam diskusi menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dalam memahami materi yang disampaikan. Para peserta terlihat sangat tertarik dalam mengikuti seluruh

kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan dari peserta ketika praktik BMC dilakukan. Hal ini menandakan bahwa peserta serius memperhatikan tutor dalam membawakan materi pelatihannya. Pelaksanaannya sendiri secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar. Dokumentasi pendukung dan media utama yang dibagikan lebih jelasnya kami sampaikan pada lampiran laporan pertanggungjawaban ini.

Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung di Jalan Cigebar 4 Bojongsoang Kabupaten Bandung. Kegiatan berlangsung dengan lancar mulai dari pengenalan tentang metode strategi bisnis *Business Model Canvas* (BMC). Kemudian diikuti dengan pelatihan cara pengisian di setiap komponen dalam strategi bisnis *Business Model Canvas* (BMC).



Gambar 1. Foto Dokumentasi

Output yang dihasilkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan tentunya kemampuan anggota santri Al-Qurani dalam membuat suatu perencanaan bisnis yang lebih baik kedepannya khususnya dalam menggunakan *Business Model Canvas* (BMC). Dengan adanya pelatihan ini kendala yang dihadapi santri dalam kegiatan usahanya selama ini dapat teratasi dan bisnis dimasa yang akan datang dimungkinkan menjadi lebih terarah dan lebih berkembang. Berikut Tabel 1 merupakan keadaan yang terjadi setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

TABEL I
OUTCOME PENGABDIAN MASYARAKAT

No	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Peserta tidak mendapatkan stimulus dalam perencanaan bisnis.	Peserta mendapatkan stimulus pentingmya perencanaan bisnis.

2	Peserta belum memahami tentang perencanaan bisnis.	Peserta menjadi lebih paham tentang perencanaan bisnis.
3	Peserta tidak memiliki pengetahuan tentang <i>Business Model Canvas</i> .	Peserta memiliki pengetahuan tentang <i>Business Model Canvas</i> .



Gambar 2. Foto Sambutan dari Wakil Ketua III dan Kaprodi Teknik Industri STT Bandung



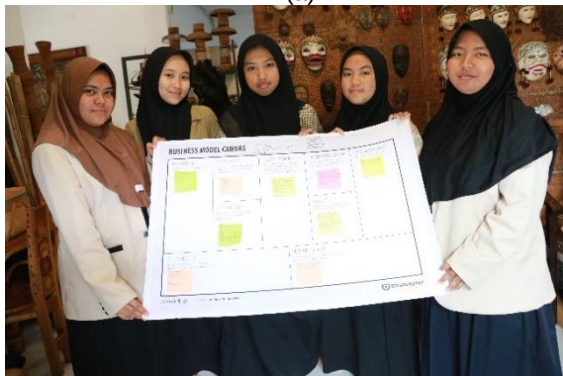
Gambar 3. Pemaparan Materi BMC



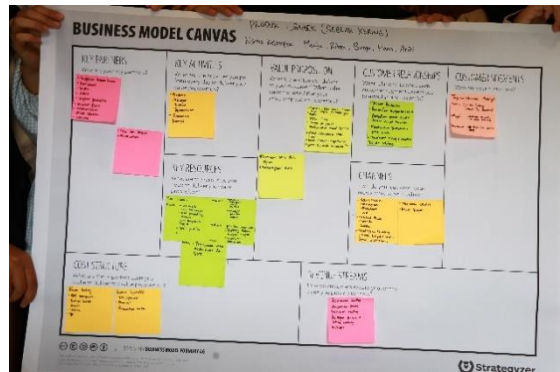
(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. Praktek Membuat Model Bisnis Menggunakan BMC



(a)



(b)

Gambar 5. Foto Bersama

Setelah kegiatan berlangsung para santri jadi lebih mengenal mengenai cara penginputan semua unsur yang terkandung di dalam *Business Model Canvas* (BMC). Sesudah mengikuti kegiatan pelatihan BMC ini para santri jadi terbuka pikirannya untuk memulai bisnis baru yang bermanfaat dan maslahat untuk umat manusia.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir dengan antusiasnya peserta dalam mengikuti pelatihan. Dengan adanya pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan strategi bisnis, salah satunya dengan menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC). Diharapkan hasil dari pengetahuan baru terkait perencanaan bisnis dapat diaplikasikan dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan bisnis anggota Santri Al-Qurani.

Diharapkan dapat dilakukan pelatihan lebih lanjut guna memperdalam atau menambah materi baru yang diperlukan bagi anggota komunitas sehingga hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan menjadi lebih optimal, seperti materi Manajemen Keuangan dan Digital marketing.

Hasil yang didapatkan setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) ini adalah para santri mendapatkan pemahaman baru tentang model strategi bisnis BMC. Para santri jadi bisa menerapkannya untuk memulai bisnis baru bagi yang belum punya usaha. Para santri juga dapat melanjutkan bisnis dengan cara membuka cabang baru ataupun produk baru bagi yang sudah memiliki produk rumahan (*home industry*).

REFERENSI

- [1] A. Azzahrah, "Gambaran Peningkatan Angka Pengangguran Nasional Di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Fak. Ekon. Univ. Flores*, vol. 12, no. 1, pp. 34–45, 2022, doi: 10.37478/als.v12i1.1735.
- [2] R. Y. Oktaviani and M. S. Yanti, "Analisis kebangkrutan dengan metode altman z-score, springate, zmijewski dan grover PT. Matahari department store tbk tahun 2016- 2021," *J. Ilm. Ekon. Manaj. Akunt. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–4, 2022.
- [3] L. A. Diyani and H. A. Rahman, "Analisis Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Akibat Pandemi Covid-19," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 15, no. Vol. 15 No. 1 (2022), pp. 411–420, 2022, doi: 10.35143/10.35143/jakb.v15i1.5326.
- [4] D. Djunaedi and A. Alfitri, "Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal," *JPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 8, no. 1, p. 29, 2022, doi: 10.29210/020221222.
- [5] A. Maulana, N. Novalia, A. Rosa, and D. Yunita, "Peningkatan Kapasitas Wirausaha Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis (Village Entrepreneurial Capacity Building Through Business Planning Training)," *Yumary J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 133–142, 2021.
- [6] H. Mubaroq and M. Puji Astutik, "Inovasi Kebijakan Program Santri Milineal Centre (SiMaC) dalam Upaya Pendukung Ekonomi Rakyat di Kota Probolinggo," *J. Pendidik. Dasar dan Soisal Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 371–378, 2022.
- [7] Napisah, "Analisa STP (Segmentasi, Tergtarget dan Posisi) pada Pengembangan Unit Usaha Mandiri Pesantren," *Ekon. Shariah J. Pemikir. dan Pengemb. Ekon. Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 23–30, 2022.